

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Formularium Rumah Sakit harus tersedia bagi semua penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat sebagai pedoman pemilihan dan penggunaan obat di rumah sakit, diwajibkan oleh Peraturan Menteri 72 Tahun 2016. Saat memilih dan memberikan obat, formularium ini merupakan sumber yang berguna. Setelah mendapat persetujuan dari staf medis rumah sakit, Komite atau Tim Farmasi dan Terapi menyusun daftar lengkap obat-obatan dan perawatan yang kemudian diselesaikan oleh direktur atau kepala rumah sakit. Formularium Rumah Sakit dapat dilengkapi dengan mekanisme kerja Komite/Tim Farmasi dan Terapi serta tata kelola Formularium Rumah Sakit.

Sebagaimana tertuang dalam Keputusan 129/Menkes/SK/II/2008 yang menguraikan tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit adalah kriteria dan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit. Kriteria penting untuk pelayanan kefarmasian mencakup durasi masa tunggu untuk obat yang sudah siap pakai dan obat yang harus diracik, tingkat kepuasan pelanggan, kepatuhan terhadap formularium saat menulis resep, dan pencegahan kesalahan pemberian obat. Formularium rumah sakit dirancang untuk memasukkan standar terapi yang relevan. Rumah sakit harus secara konsisten memantau formularium. Hasil pemantauan digunakan untuk melakukan penilaian dan modifikasi sesuai dengan kemajuan di bidang kedokteran dan teknologi. Formularium mengamanatkan bahwa obat-obatan ditulis dengan tingkat kepatuhan 100%. Jika formularium rumah sakit diberlakukan, dokter akan kehilangan otonominya untuk memilih dan memberikan obat pilihannya. Akibatnya sering timbul perselisihan antar dokter sehingga mengakibatkan penggunaan formularium rumah sakit yang tidak tepat.

Formularium rumah sakit memungkinkan pengendalian mutu dan mengoptimalkan layanan pasien. Pemanfaatan formularium rumah sakit merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan angka persepsian rumah sakit. Mutu pelayanan rumah sakit, khususnya di fasilitas farmasi di lokasi, akan dipengaruhi oleh variasi formularium. Kepatuhan terhadap penggunaan obat yang bijaksana dapat dipupuk melalui prosedur persepsian yang baik, memberikan obat-obatan yang memenuhi kebutuhan klinis pasien sekaligus hemat biaya, diminum dalam jangka waktu yang cukup, dan dalam jumlah yang tepat (Pratiwi dkk, 2017).

Penelitian sebelumnya di RSUD Kefamenanu pada pasien rawat jalan dari Oktober hingga Desember 2017 menemukan bahwa kesesuaian terhadap formularium berdasarkan lembar resep ialah 89,53% dan kesesuaian terhadap formularium berdasarkan item obat ialah 94,83% (Bukifan, 2017). Dalam penelitian lain di Rumah Sakit Karawang, 75 obat (26,22%) tidak ada dalam formularium rumah sakit dan 286 obat diresepkan pada pasien umum (Anissa, 2021).

Mengkaji kesesuaian persepsian obat pada pasien rawat jalan umum di rumah sakit salah satu kota Bogor pada bulan September hingga November 2023 menjadi landasan penelitian ini. Alasan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemanfaatan obat sesuai dengan Formularium Rumah Sakit dan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan saat menulis resep dokter.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana gambaran obat yang digunakan untuk pasien umum rawat jalan di Rumah Sakit di salah satu kota Bogor?
2. Berapakah persentase kesesuaian penulisan resep obat pasien umum rawat jalan dengan Formularium Rumah Sakit di salah satu kota Bogor ?

1.3. Batasan Masalah

Menghitung persentase kesesuaian penulisan resep berdasarkan jumlah resep obat serta menggambarkan jenis obat berdasarkan penggunaan sepuluh obat terbanyak yang tidak sesuai dengan formularium rumah sakit di salah satu Rumah Sakit kota Bogor pada bulan September - November 2023.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran obat yang digunakan untuk pasien umum rawat jalan di salah satu Rumah Sakit kota Bogor.
2. Untuk mengetahui persentase kesesuaian penulisan resep berdasarkan lembar resep obat dan jumlah item obat dalam lembar resep pasien umum rawat jalan dengan Formularium Rumah Sakit di salah satu Rumah Sakit kota Bogor.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat dari penelitian ini untuk mengevaluasi kesesuaian resep dalam formularium rumah sakit dan meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian yang diberikan di rumah sakit.

2. Manfaat Bagi Institusi

Dapat memberikan referensi dan informasi pendidikan kesehatan yang dapat digunakan oleh institusi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menjadi materi tambahan dalam penelitian selanjutnya.